

## **Pengaruh Penerapan Metode *Logical Consequences* Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini Pada Aturan Sekolah Di PAUD Daruth Tholibin**

Elia Wardani<sup>1</sup>, Melani Apriliani<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut

[<sup>1</sup>Elia.wardani@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:Elia.wardani@stai-musaddadiyah.ac.id)

[<sup>2</sup>melani.apriliani.1824@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:melani.apriliani.1824@stai-musaddadiyah.ac.id)

[DOI : 10.37968/anaking.v1i1.304](https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.304)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena di Paud Daruth Tholibin berdasarkan penelitian awal, kepatuhan anak usia dini masih kurang seperti, tidak merapihkan kembali mainan pada tempatnya, berdo'a dengan tertib dan lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh kepatuhan anak usia dini pada aturan sekolah melalui metode *Logical Consequences* di PAUD Daruth Tholibin. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model *Kemmis dan Mc Taggart*, siklus pada model ini meliputi menyusun rancangan penelitian tindakan yang dikenal dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan 3 siklus dengan 12 pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A dan B yang berjumlah 20 peserta didik di PAUD Daruth Tholibin. Teknik pengumpulan data observasi, dan dokumentasi, cara menganalisis data menggunakan reduksi data, pemaparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Logical Consequences* dapat meningkatkan kepatuhan bagi anak usia dini di PAUD Daruth Tholibin, terutama dalam indikator aturan pada saat belajar, pada saat bermain dan pada saat akhir belajar. Berdasarkan hasil penelitian akhir peserta didik yang belum mampu (BM) 0% tidak ada, yang mampu dengan penguatan (M) 40 % yang terdiri dari 8 anak dan sudah mampu (SM) 60% ada 12 anak.

**Kata kunci: Metode *Logical Consequences*, Disiplin Positif, Kepatuhan AUD, Aturan sekolah**

### **Abstract**

This research is motivated by the phenomenon at Daruth Tholibin Early Childhood Education based on preliminary research, early childhood compliance is still lacking, not putting toys back in place, praying in an orderly manner and so on. The purpose of this study is to reveal how the influence of

early childhood compliance with school rules through the Logical Consequences method in PAUD Daruth Tholibin. The research design used in this classroom action research is the Kemmis and Mc Taggart model, the cycle in this model includes developing an action research design known as planning, implementing action, observing, and reflecting. This study uses 3 cycles with 12 meetings. The subjects of this study were students in groups A and B, totaling 20 students at PAUD Daruth Tholibin. Observational data collection techniques, and documentation, how to analyze data using data reduction, data exposure, conclusion drawing and verification. The results of this study indicate that the application of the Logical Consequences method can increase compliance for early childhood in PAUD Daruth Tholibin, especially in the indicators of rules at the time of learning, during play and at the end of learning. Based on the results of the final study, there were no students who were unable (BM) 0%, those who were able to strengthen (M) 40% consisted of 8 children and were able to (SM) 60% there were 12 children.

## 1 Pendahuluan

Anak usia dini akan merasa nyaman dan dekat bila bersama dengan orang tuanya atau keluarganya. Ketika anak memasuki lingkungan yang baru seperti lingkungan sekolah, anak akan bertemu dengan dunia ini akan membutuhkan proses untuk anak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas. Lingkungan sekolah tentunya menjadi tempat yang berbeda dengan situasi di rumah, baik dari kegiatan yang dilaksanakan maupun aturan yang berlaku.

Dalam penerapan aturan di rumah, tidak sedikit orang tua yang menerapkan pendidikan disiplin yang keras, *reward dan punishment* bahkan ada juga yang menggunakan kekuatan fisik supaya anak menjadi patuh dan taat aturan. Metode ini dianggap sebagai metode yang cenderung berdampak negatif bagi perkembangan psikologis anak.

Hasil monitoring dan evaluasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2012 di 9 Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 91 persen anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga. Masih menurut KPAI bahwa pada tahun 2011 terjadi 2.178 kasus kekerasan, tahun 2012 terdapat 3.512 kasus, tahun 2013 terdapat 4311 kasus, tahun 2014 ada 5.066, dan tahun 2015 ada 6.006 kasus.<sup>1</sup>

Selain kasus kekerasan yang tinggi, di lingkungan masyarakat tidak jarang juga orang tua merasa kewalahan dan sulit untuk konsisten dalam mendidik kedisiplinan anak di rumah,

---

<sup>2</sup> Hasil monitoring dan evaluasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2012 di 9 Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 91 persen anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga. Masih menurut KPAI bahwa pada tahun 2011 terjadi 2.178 kasus kekerasan, tahun 2012 terdapat 3.512 kasus, tahun 2013 terdapat 4311 kasus, tahun 2014 ada 5.066, dan tahun 2015 ada 6.006 kasus.

sehingga mengandalkan pihak sekolah untuk memberikan pendidikan kedisiplinan pada anaknya.

Sejalan dengan salah satu tujuan dari pendidikan pada anak usia dini di lembaga PAUD adalah untuk menstimulasi perkembangan moral dan penanaman disiplin yang merupakan aspek karakter positif yang perlu dikembangkan pada anak sejak dini, stimulasi untuk mengembangkan perilaku disiplin memang dilakukan di sekolah dengan harapan anak terbiasa mentaati aturan dan akan tentunya berpengaruh pada optimalisasi proses belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di PAUD Daruth Tholibin, ternyata pada proses kegiatan belajar mengajar belum pernah menggunakan disiplin positif dari metode konsekuensi logis, bahkan guru – guru belum memahami dan menerapkan konsekuensi logis terutama di kalangan anak usia dini.

Berikut rumusan masalah dalam penelitian :

1. Bagaimana Penerapan Metode Logical Consequences Dalam Menstimulasi Kepatuhan Anak Usia Dini Pada Aturan Sekolah Di PAUD Daruth Tholibin ?
2. Bagaimana Penerapan Metode Logical Consequences Untuk Melatih Kepatuhan Anak Usia Dini Di PAUD Daruth Tholibin ?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Logical Consequences Terhadap Kepatuhan Siswa Terhadap Aturan Sekolah Di Paud Daruth Tholibin ?

Disiplin adalah proses bimbingan yang tujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya.<sup>2</sup>

Ada salah satu metode disiplin yaitu *Logical Consequences* atau konsekuensi logis. Manfaat dari adanya konsekuensi logis adalah dapat melatih tanggung jawab, dapat memberikan wewenang dalam memutuskan pilihan yang baik dan kurang baik, dan dapat mengajarkan kepada anak sebab akibat dari sebuah perilaku itu tidak hanya itu anak akan membiasakan diri dengan kalimat positif.

Berdasarkan uraian di atas, metode *Logical Consequences* memiliki potensi manfaat yang besar jika digunakan atau diterapkan di pendidikan anak usia dini, namun sayang sekali tidak semua lembaga pendidikan paud dapat menerapkan metode *Logical Consequences* karena ketidaktahuan pendidik dalam metode ini.

### 1.1 Metode *Logical Consequences*

Konsekuensi logis ini merupakan bagian dari disiplin positif yang dikemukakan oleh Barakati. & Clark, J. (1998) mengenai beberapa metode disiplin positif yang digunakan untuk usia 7- 12 tahun salah satunya adalah konsekuensi logis Anak-anak

---

<sup>2</sup> Mini, R. (2011). Disiplin pada anak.

sering dapat membantu dalam menentukan ini dan sering lebih ketat memperlakukan konsekuensi logis ini pada diri mereka sendiri dari pada yang dilakukan orang tua terhadap anaknya.

Konsekuensi adalah hasil dari pilihan. Dalam konteks pendidikan, aturan pasti memiliki konsekuensi. Konsekuensi yang dihadapi siswa jika melanggar aturan. Konsekuensi akan memperkuat penggunaan aturan kelas. Berdasarkan teori, konsekuensi dapat didefinisikan sebagai akibat dari pilihan siswa jika mereka melanggar aturan kelas. menyatakan bahwa ada dua macam akibat, yaitu akibat atau ganjaran positif dan akibat atau hukuman negatif. menunjukkan bahwa penghargaan adalah "hasil ketika orang mematuhi aturan", sedangkan hukuman adalah "hasil ketika orang melanggar aturan".<sup>3</sup>

Deikurs mengemukakan dengan disiplin siswa akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan disiplin juga merupakan suatu proses pembentukan watak yang baik. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan, maka siswa akan mengarahkan diri sehingga menghasilkan kedisiplinan. Menurut Hurlock, salah satu manfaat disiplin terlihat pada orang dewasa cenderung bisa mengendalikan diri perilaku yang tidak disetujui kelompok sosial berdasarkan aturan ditentukan oleh kelompok sosial dapat mengukur, mendengarkan keberadaan cenderung menggunakan aturan sebagai kode etik (memberikan rasa aman, menghindari rasa bersalah, membantu bersosialisasi), cenderung konsisten menerapkan aturan menjadi kebiasaan), kecenderungan untuk berkomitmen memberi penghargaan (pemberian hadiah, pengakuan/pengakuan dan kepercayaan) dan hukuman (memberi nilai rendah, teguran, tugas tambahan, penundaan hak), hal-hal tersebut dapat digunakan untuk membangun karakter, seperti kebiasaan belajar/bekerja secara efisien, berperilaku secara tepat, peduli terhadap orang Lain, hidup tertib, kontrol rangsangan dan emosi efektif.<sup>4</sup>

Konsekuensi dapat membantu siswa untuk merefleksikan dan menerima tanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan sehingga mereka dapat memilih untuk melakukan hal yang lebih baik Dengan demikian, konsekuensi penting untuk ditegakkan di dalam kelas. Metode *Logical Consequences* sebagai berikut :

- 1). Buat beberapa aturan
- 2). Menjelaskan pada siswa siswa setiap aturan dan alasannya.
- 3). Membuat konsekuensi yang masuk akal dan logis.
- 4). Menjelaskan prosedur, aturan, dan konsekuensi kelas dengan jelas.
- 5). Melatih prosedur kelas dengan melakukannya berulang-ulang.

---

<sup>3</sup> Sanjaya, H. V. C., & Panggabean, M. S. (2021). Implementasi Prosedur, Peraturan dan Konsekuensi Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 8. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 63-71.

<sup>4</sup> Abdullah, R. (2015). Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(1), 18-33.  
<https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/ja/>

- 6). Memberi penguatan pada prosedur yang benar dengan memberikan pujian, senyuman, atau kata-kata positif kepada siswa.
- 7). Konsisten dalam menerapkan prosedur, aturan, dan konsekuensi kelas.<sup>5</sup>

## 1.2 Kepatuhan Anak Usia Dini Pada Aturan sekolah

Kepatuhan tata tertib sekolah adalah segala sesuatu yang harus menjadi nilai moral atau norma sebagai kepatuhan peserta didik pada aturan bagian yang harus ditanamkan sejak dini sehingga pada perkembangannya akan menimbulkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi suatu peraturan yang mengikat kita bersama dalam suatu kehidupan sosial. Kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib di sekolah dapat timbul baik dari dalam diri siswa atau karena pengaruh orang lain atau lingkungan siswa itu sendiri. Graham sebagaimana dikutip oleh Sanjaya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu . Sebagai berikut :

- a. *Normativist*. Biasanya merupakan kepatuhan pada norma-norma hukum yang selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk yaitu :
  - a). kepatuhan terhadap nilai atau norma
  - b). kepatuhan pada proses tanpa mempedulikan normanya
  - c). kepatuhan pada hasilnya atau tujuannya yang diharapkan dari peraturan itu.
- b. *Integralist*. Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan rasional.
- c. Fenomena List. Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada suara hati atau sekedar basi-basi
- d. *Hedonist*. Yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.<sup>6</sup>

## 2 Metode Penelitian

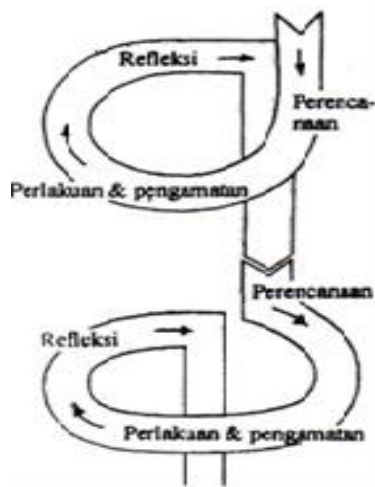
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami keadaan suatu konteks dengan mengarah pada penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa adanya di lapangan studi. Jenis penelitian ini menggunakan “penelitian tindakan kelas (PTK).” Penelitian tindakan (*Action Research*) “Model Kemmis dan Mc Taggart,” Menurut Creswell “*action research designs*” rancangan penelitian tindakan adalah prosedur sistematis yang dilakukan oleh guru atau individu lainnya dalam

---

<sup>5</sup> Dewi, C. I. T. (2013). Pengaruh Tata Tertib dan Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3).

<sup>6</sup> Rusnaeni, E. (2015). Analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah (studi pada SMAN 1 Penrang Kabupaten Wajo). *Jurnal Tomalebbi*, (4), 1-13.

ranah pendidikan untuk mengumpulkan informasi dan memperbaiki cara kerja ranah pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi.



Gambar 1. Alur Pemikiran Dalam PTK Model Kemmis Dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Daruth Tholibin yang beralamatkan Desa Kersamenak, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Juli 2022. Objek penelitian ini yaitu meningkatnya kepatuhan anak usia dini di PAUD Daruth Tholibin melalui penerapan metode *logical consequences*. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A dan B yang berjumlah 20 peserta didik di PAUD Daruth Tholibin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel purposive sampling. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. adalah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan gambaran melalui metode memilih bukti diri khas yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan sanggup menanggapi masalah riset.”<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut; 1) Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara eksklusif terhadap penelitian yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Observasi bisa diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan menggunakan sistematis kenyataan-kenyataan yang diselidiki atau yang diteliti.” 3) dokumentasi merupakan mengumpulkan segala bentuk dokumen dalam waktu penelitian termasuk di dalamnya merupakan data nama-nama peserta didik, gambar-gambar kegiatan, dan dokumen lainnya.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Lenaini Ika, ‘Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling’, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>>.

<sup>8</sup> Laili Murpratiwi, ‘The Role of I-Shop Program in Development of Superior Product of West Nusa Tenggara (Study in Trade Departement of West Nusa Tenggara Province in 2017)’, 2019, 1–52.

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data, yakni dalam upaya mencari pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan antara faktor/variable, dan skema. Untuk dapat membuat kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, peneliti harus memeriksa apakah data yang dikumpulkan masih relevan dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan memakai rumus persentase :

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : X = persentase yang akan dicapai

P = Skor yang di dapat

N = Jumlah

### 3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus ada 4 pertemuan. Pada siklus I ini peneliti melakukan penelitian sebanyak empat kali pertemuan, peneliti menerapkan metode *logical consequence* dengan cara membuat aturan dan kesepakatan bersama dari 3 indikator yang pertama aturan pada saat belajar, aturan pada saat main dan ke tiga aturan pada saat pulang. Peneliti mengobservasi 20 peserta didik dimana pada siklus I ini peserta didik yang Belum Mampu (BM) ada 3 peserta didik dengan hasil persentase 15% peserta didik yang Mampu dengan penguatan (M) berjumlah 2 peserta didik dengan persentase 10%, Sudah Mampu (SM) berjumlah 2 peserta didik dengan persentase 10%.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II diperoleh data peningkatan kepatuhan anak usia dini setelah penerapan Metode *Logical Consequences* mengalami peningkatan sangat baik namun masih belum mencapai target yang diinginkan peneliti dimana masih ada peserta didik yang Belum Mampu (BM) sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 15 %, Cukup Mampu dengan penguatan (M) sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 75%, Dan Sudah Mampu (SM) sebanyak 2 Peserta didik dengan persentase 10% Hasil tersebut belum sesuai dengan targetan peneliti dalam penelitian maka peneliti melanjutkan di siklus ke III.

Hasil tindakan siklus III diperoleh data bahwa peningkatan kepatuhan anak usia dini setelah penerapan metode *Logical Consequences* di PAUD Daruth Tholibin Mengalami peningkatan yang sangat baik, melihat dari keterangan penilaian sudah tidak ada lagi peserta didik yang Belum Mampu (BM), yang Mampu (M) berjumlah 8 peserta didik dengan persentase 40 %, dan Sudan Mampu (SM) berjumlah 12 Peserta didik dengan persentase 60%.

No	Tindakan	Keterangan					
		BM	%	M	%	SM	%
1	<b>Pra tindakan</b>	7	35%	11	55%	2	10 %
2	<b>siklus I</b>	3	15 %	15	75 %	2	10 %
3	<b>Siklus II</b>	2	10 %	16	80 %	2	10%
4	<b>Siklus III</b>	0	0 %	8	40 %	12	60 %

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kepatuhan anak usia dini di PAUD Daruth Tholibin. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Logical Consequences* dapat meningkatkan kepatuhan anak usia dini terutama di PAUD Daruth Tholibin. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peningkatan kepatuhan anak usia dini setelah penerapan metode *logical consequences* dengan melalui 3 siklus dan setiap siklus ada 4 pertemuan.

Dalam penilaian indikator penelitian, peneliti mengobservasi yang pertama kali meningkat dan terlihat di peserta didik yaitu indikator ke 3 aturan pada saat pulang sekolah dimana peserta didik mampu mengembalikan alat belajar di loker dengan rapi, Berdo'a dengan tertib, Berbaris dengan tertib pembagian tabungan.

Indikator selanjutnya yang terlihat meningkat yaitu pada indikator ke satu aturan pada saat bermain peserta didik mampu area belajar bersih dari mainan untuk mendengarkan guru berbicara di depan dan menyelesaikan pembelajaran dari awal sampai dan duduk di kursi selama 15 menit untuk berdo'a dan mendengarkan guru berbicara di depan.

Pada masa kanak-kanak awal (3-8 tahun) penanaman disiplin bisa dilakukan dengan suatu cara yang lebih banyak mengandung rasa tanggung jawab dan hormat terhadap martabat orang lain, juga berdasarkan atas kepercayaan yang sama dan semangat untuk bekerja sama. (Ghofar, 2013)

Berdasarkan buku *Positive Discipline* oleh Dr Jane Nelsen, Lynn Lott, Cheryl Erwin, Kate Ortolano, Mary Hughes, Mike Brock, Lisa Larson, disiplin positif mengajarkan keterampilan sosial dan kehidupan yang penting bagi anak-anak dan orang dewasa (termasuk orang tua, guru dan pendidik lainnya)

Senada dengan perspektif Rogerian, Rudolf Dreikurs dengan argumentasi utamanya bahwa siswa memiliki keinginan dan kebutuhan terhadap pengakuan sosial, menyarankan guru untuk "tidak beradu kekuatan dengan siswanya". Praktik punishment menurut Dreikurs akan berujung pada "adu kekuatan" sehingga mengabaikan kebutuhan serta keinginan siswa akan pengakuan sosial tersebut. Dreikurs lebih menekankan *logical consequences* ketimbang punishment. Peraturan-peraturan yang dibuat harus jelas<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44-57.)

Konsekuensi logis adalah kendala yang, alih-alih dipaksakan dengan tujuan mendasar untuk menciptakan keengganan yang cukup untuk memperoleh kepatuhan, secara khusus berfokus pada mengatasi masalah yang diciptakan oleh perilaku buruk anak-anak.<sup>10</sup>

#### 4 Kesimpulan

Penerapan *logical consequences* di PAUD Daruth Tholibin dengan cara membuat aturan terlebih dahulu seperti 3 indikator yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari indikator 1. Aturan saat belajar : a.Area bermain bersih dari mainan, b.Duduk di kursi selama 15 menit untuk berdo'a dan mendengarkan guru berbicara di depan, c.Menyelesaikan pembelajaran dari awal sampai akhir. Indikator 2. Aturan saat main : a.Bermain secara bergiliran, b.Merawat mainan dengan baik, c.Membersihkan dan menyimpan mainan kembali di tempatnya dan indikator 3 Aturan saat pulang sekolah : a.Mengembalikan alat belajar di loker dengan rapi, b.Berdo'a dengan tertib, c.Berbaris dengan tertib saat menunggu giliran pembagian tabungan.

Setelah membuat aturan ajukan kesepakatan mengenai konsekuensi ketika melanggar aturan contohnya seperti : Jika tidak tertib pada saat berdo'a pada saat teman pulang akan mengulang doa sampai tertib. konsekuensinya pulang lebih lambat dari teman-temannya dan Jika tidak duduk di kursi selama belajar maka harus duduk disamping Ibu guru / di kursi guru sampai waktu belajar selesai.

Penerapan metode *Logical Consequences* berpedoman pada instrumen dan operasional aturan yang dibuat oleh peneliti. Ada 3 siklus dengan setiap siklus ada 4 pertemuan, setiap pertemuan ada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Disini selain melaksanakan penelitian, peneliti juga menjadi pengamat atau melakukan penilaian terhadap peserta didik yang diteliti melalui cek list observasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Logical Consequences* dapat meningkatkan kepatuhan anak usia dini Ini sesuai dengan teori rudolf deikurs tentang disiplin positif menggunakan metode konsekuensi, disiplin ini merupakan bentuk karakter seseorang seperti anak patuh terhadap aturan di sekolah.

---

<sup>10</sup> Robichaud, J. M., Lessard, J., Labelle, L., & Mageau, . A. (2020). The role of logical consequences and autonomy support in children's anticipated reactions of anger and empathy. *Journal of Child and Family Studies*, 29(6), 1511-1524.

### Daftar Pustaka

- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44-57.)
- Dewi, C. I. T. (2013). Pengaruh Tata Tertib dan Pola Asuh Orngtua terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3).
- Pengasuhan Disiplin Positif Islami (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga)
- Mini, R. (2011). Disiplin pada anak.
- Robichaud, J. M., Lessard, J., Labelle, L., & Mageau, . A. (2020). The role of logical consequences and autonomy support in children's anticipated reactions of anger and empathy. *Journal of Child and Family Studies*, 29(6), 1511-1524.
- Rusnaeni, E. (2015). Analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah (studi pada SMAN 1 Penrang Kabupaten Wajo). *Jurnal Tomalebbi*, (4), 1-13.
- Sanjaya, H. V. C., & Panggabean, M. S. (2021). Implementasi Prosedur, Peraturan dan Konsekuensi Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 8. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 63-71.